

TEORI DEONTOLOGI: SOLUSI UNTUK MEWUJUDKAN BISNIS YANG BERTANGGUNG JAWAB

¹Intan Putri, & ²Lina Aprilia Putri

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ¹intanputri259@gmail.com, & ²linaaprilial43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan etika deontologis dalam menciptakan bisnis yang bertanggung jawab, dengan fokus pada PT Trisakti Cipta Nusantara di Surabaya. Perusahaan ini menghadapi tantangan etika, terutama dalam hal disiplin karyawan. Karyawan seringkali tidak mengikuti peraturan perizinan, jadwal kerja, dan pelaporan. Hal ini mencerminkan ketidaksesuaian dengan prinsip etika deontologis yang terutama menekankan kewajiban untuk mematuhi aturan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat menerapkan etika profesi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menciptakan budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori etika bisnis, meningkatkan pemahaman tentang penerapan deontologi etika bisnis, dan memberikan panduan kepada para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis mereka secara bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Budaya Kerja Etis; Etika Bisnis; Etika Deontologis; Kode Etik; Kewajiban Moral; Praktik Bisnis Yang Bertanggung Jawab.*

Abstract

This research discusses the application of deontological ethics in creating a responsible business, focusing on PT Trisakti Cipta Nusantara in Surabaya. The company faces ethical challenges, especially in terms of employee discipline. Employees often do not follow licensing regulations, work schedules, and reporting. This reflects non-conformity with deontological ethical principles that primarily emphasize the obligation to comply with rules. This research aims to understand how companies can apply professional ethics to overcome these problems and create a responsible corporate culture. It is hoped that the results of this study will contribute to the development of business ethics theory, improve understanding of the application of deontological business ethics, and provide guidance to business people to run their businesses responsibly.

Keywords: *Business Ethics; Code Of Conduct; Deontological Ethics; Ethical Work Culture; Moral Obligation; Responsible Business Practices.*

A. PENDAHULUAN

Etika bisnis merupakan salah satu cabang etika yang membahas tentang etika dalam bisnis. Etika bisnis bertujuan untuk memberikan pedoman bagi wirausahawan untuk mengelola bisnisnya secara bertanggung jawab. Salah satu teori etika bisnis yang dapat

digunakan untuk menciptakan bisnis yang bertanggung jawab adalah etika.¹

Etika deontologis, disebut juga deontologi, merupakan perspektif etika normatif yang mengevaluasi moralitas suatu tindakan berdasarkan kepatuhan terhadap aturan. Dalam konteks etika bisnis, etika profesi menekankan pada kewajiban seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Pendekatan ini mendorong penghormatan terhadap prinsip dan aturan etika, apapun konsekuensi tindakannya. Dengan berfokus pada tugas dan kewajiban moral individu, etika memberikan kerangka kerja untuk melakukan praktik bisnis yang bertanggung jawab yang memprioritaskan pengambilan keputusan yang etis.²

Ada sejumlah prinsip etika yang sangat relevan dalam konteks etika bisnis. Diantaranya adalah kejujuran, keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Misalnya, dalam mempraktikkan kejujuran, dunia usaha dituntut untuk jujur dan transparan dalam berurusan dengan pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika menjalankan keadilan, dunia usaha harus memperlakukan individu secara adil dan setara, tanpa diskriminasi atau prasangka. Dalam mempraktikkan penghormatan terhadap hak-hak individu, bisnis harus menjunjung tinggi hak-hak dasar individu, seperti hak atas privasi dan hak untuk dilindungi dari bahaya.

Pendekatan deontologis terhadap etika bisnis menekankan pentingnya mengembangkan aturan dan standar etika untuk memandu pengambilan keputusan dan perilaku di tempat kerja. Hal ini melibatkan penetapan ekspektasi yang jelas terhadap perilaku etis dan memastikan bahwa semua karyawan mengetahui dan mematuhi standar-standar ini. Dengan mengembangkan kode etik, bisnis dapat menciptakan kerangka pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan konsisten dengan nilai dan prinsip mereka. Hal ini dapat membantu mencegah perilaku tidak etis dan mendorong budaya integritas dan akuntabilitas.

Selain mengembangkan kode etik, perusahaan juga dapat mendorong pengambilan keputusan etis dengan memberikan pelatihan dan sumber daya kepada karyawan. Hal ini dapat mencakup lokakarya, seminar, dan bentuk pelatihan lain yang berfokus pada pengambilan keputusan etis dan pemecahan masalah.³ Dengan menyediakan alat dan pengetahuan yang dibutuhkan karyawan untuk membuat keputusan etis, perusahaan dapat mendorong budaya tanggung jawab dan akuntabilitas.

Menciptakan budaya tanggung jawab dan akuntabilitas merupakan komponen penting dari etika bisnis profesional. Hal ini melibatkan peningkatan lingkungan kerja yang produktif, dinamis dan bertanggung jawab. Dengan mengedepankan kolaborasi, komunikasi dan transparansi, perusahaan dapat menciptakan budaya yang menghargai perilaku etis dan mendorong pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa seluruh karyawan berkomitmen terhadap standar dan nilai etika tinggi perusahaan serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan mengedepankan tanggung jawab dan akuntabilitas, perusahaan dapat menciptakan budaya integritas dan

¹ Moh. Muslim. 2017.

² Paul W. Taylor. 2002.

³ Chatrina Sari Dewi. 2016.

perilaku etis yang menguntungkan perusahaan dan pemangku kepentingannya.⁴

*“Bisnis yang bertanggung jawab adalah bisnis yang memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, pemasok, komunitas, dan lingkungan.”*⁵ Bisnis merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan manusia. Dunia usaha tidak hanya menghasilkan barang dan jasa, namun juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, bisnis juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, bisnis harus dikelola secara bertanggung jawab.

Dalam konteks komersial, etika menekankan pentingnya pelaku ekonomi untuk mematuhi standar dan peraturan yang berlaku. Pelaku ekonomi juga harus bertindak jujur, adil dan bertanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan pada PT Trisakti Cipta Nusantara sebagai objek penelitian. Perusahaan yang berkantor pusat di Jalan Tenggilis Mejoyo, Surabaya ini merupakan unit usaha yang bergerak di bidang jasa konstruksi, arsitektur, dan perencanaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih PT Trisakti Cipta Nusantara sebagai topik karena perusahaan tersebut sedang menghadapi dilema etika. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan PT Trisakti Cipta Nusantara, Freddy Praktinyo, nampaknya permasalahan utama yang dihadapi perusahaan ini adalah kurangnya tanggung jawab karyawannya dalam menjalankan tugasnya, khususnya tentang kedisiplinan karyawan. Meski kebijakan perusahaan mengharuskan cuti hanya diberikan jika memenuhi formalitas tertentu, seperti menyerahkan surat kuasa paling lambat H-7, namun kenyataannya banyak karyawan yang tidak meminta cuti sama sekali secara spontan dan hanya melalui telepon. Selain itu, meski PT Trisakti Cipta Nusantara mewajibkan karyawannya bekerja 8 jam, namun masih ada karyawan yang datang terlambat 30 menit, bahkan mulai bekerja pada pukul 10. Selain itu, para pekerja dan pengrajin perusahaan juga terkadang terlibat dalam praktik korupsi atau kerja lembur yang tidak tercatat.

Tanggung jawab karyawan dalam menjalankan tugas mereka sebagai pekerja mencerminkan ketidakesesuaian antara perilaku karyawan dengan prinsip etika deontologis yang menekankan kewajiban dan kepatuhan di atas segalanya. Ini terlihat dalam perilaku karyawan yang sering datang terlambat ke kantor, kurang jujur dalam mengisi formulir lembur, sebagian besar melanggar prosedur pengajuan absensi, dan kurang teliti dalam melaporkan pekerjaan mereka.

Meskipun perusahaan telah memenuhi kewajiban mereka dengan memberikan hak-hak seperti gaji, jaminan sosial, dan uang lembur kepada karyawan, situasinya menunjukkan bahwa karyawan tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan. Mereka cenderung berperilaku semena-mena tanpa memedulikan peraturan dan tunjangan perusahaan. Akibatnya, bisnis dan pelanggan pun berisiko mengalami kerugian. Semua ini

⁴ Lina Juliana Haurissa dan Maria Praptiningsih. 2014.

⁵ Aviatri, Pratantia, and Ayunda Putri Nilasari. 2021.

bertentangan dengan prinsip etika deontologis.

Terkait dengan permasalahan yang dijelaskan di PT Trisakti Cipta Nusantara, penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan etika deontologis dengan tujuan menciptakan praktik bisnis yang bertanggung jawab di PT Trisakti Cipta Nusantara. Penulis berencana untuk meneliti lebih lanjut bagaimana konsep kewajiban moral diterapkan di perusahaan khususnya terhadap karyawan. Dalam konteks ini, penulis memilih judul penelitian dengan judul “Teori Deontologi : Solusi untuk Mewujudkan Bisnis yang Bertanggung Jawab”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa bentuk masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penerapan etika deontologis dalam mencapai praktik bisnis yang bertanggung jawab di PT Trisakti Cipta Nusantara di Surabaya?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan etika bisnis dalam mencapai praktik bisnis yang bertanggung jawab pada PT Trisakti Cipta Nusantara di Surabaya

Manfaat Penelitian

- Kontribusi mengembangkan teori etika bisnis
- Meningkatkan pemahaman tentang penerapan kewajiban etika bisnis dalam bisnis
- Memberikan kontribusi kepada pengusaha dalam pengelolaan operasional bisnisnya yang bertanggung jawab

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, khususnya berbentuk penelitian dokumen. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tekstual seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan dengan mempelajari literatur terkini terkait solusi untuk mencapai praktik bisnis yang bertanggung jawab. Sumber tersebut antara lain jurnal ilmiah, buku, artikel dan dokumen terkait lainnya.

Untuk mengumpulkan dokumen-dokumen relevan, penulis menggunakan berbagai database seperti Google Scholar, Publish or Perish (PoP) dan database penelitian lainnya. Setelah data terkumpul, mereka dianalisis untuk mengekstrak informasi dan temuan terbaru yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah seperti pengkodean data, pengembangan tema, dan identifikasi pola yang memiliki makna signifikan. Peneliti juga dapat memanfaatkan perangkat lunak analisis teks untuk mendukung proses analisis.⁶

⁶ Wahyudin Darmalaksana. 2020.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini melibatkan interpretasi dan penggunaan perspektif serta ide-ide peneliti dalam menganalisis data. Oleh karena itu, perhatian terhadap akurasi sangat penting saat menilai kredibilitas dan keandalan sumber-sumber yang digunakan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keandalan adalah dengan menerapkan triangulasi, yang melibatkan perbandingan hasil dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi hasil.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menerapkan triangulasi metode, dimana metode triangulasi sumber merupakan metode yang diterapkan. Triangulasi sumber adalah teknik yang melibatkan perbandingan dan verifikasi keandalan informasi dari berbagai sumber satu sama lain. Triangulasi sumber diterapkan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan sumber penelitian dengan data yang diperoleh dari sumber lain.⁷

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teori deontologis menekankan pada kewajiban moral individu untuk bertindak sesuai dengan kaidah dan prinsip moral yang berlaku. Teori ini juga menekankan pentingnya menghormati hak-hak individu dan memperlakukan orang secara adil dan setara. Dalam konteks etika bisnis, teori deontologis dapat membantu perusahaan mengembangkan aturan dan standar etika yang jelas, serta memastikan bahwa semua karyawan memahami dan mematuhi standar tersebut.⁸

Teori deontologis merupakan pendekatan etika normatif yang mengevaluasi moralitas suatu tindakan berdasarkan prinsip moral tertentu. Dalam konteks etika bisnis, teori deontologis menekankan pada kewajiban individu untuk berperilaku sesuai dengan tanggung jawabnya. Pendekatan ini menekankan penghormatan terhadap prinsip dan aturan etika terlepas dari konsekuensi tindakan tersebut. Dengan menekankan kewajiban moral individu, teori deontologis memberikan kerangka kerja untuk melakukan praktik bisnis yang bertanggung jawab dengan penekanan pada pengambilan keputusan yang etis.⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahimaji, Ahmad (2019), teori kewajiban digunakan sebagai kerangka untuk mengevaluasi penerapan etika bisnis untuk mencapai praktik bisnis yang bertanggung jawab pada PT Trisakti Cipta Nusantara di Surabaya. PT Trisakti Cipta Nusantara merupakan perusahaan yang berkedudukan di Surabaya dan bergerak di bidang jasa konstruksi, arsitektur dan perencanaan. Perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan layanan profesional kepada pelanggannya dan bertujuan dengan integritas dan dedikasi untuk memberikan dukungan terbaik melalui stafnya yang berpengalaman di berbagai bidang, untuk menjamin kepuasan pelanggan.¹⁰

PT Trisakti Cipta Nusantara menyediakan berbagai macam jasa, termasuk konstruksi

⁷ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2003.

⁸ Diamastuti, Erlina. n.d.

⁹ Dalimunthe, Ritha F, and Jurusan Manajemen. n.d.

¹⁰ Rahimaji, Ahmad. 2019.

(seperti bangunan baja, gedung bertingkat, jalan, jembatan, kolom dan proyek sipil lainnya), perencanaan (termasuk penentuan struktur, pengorganisasian sumber daya manusia, pengumpulan data dan perencanaan untuk mencapai hasil, perencanaan) dan penyediaan material dan mekanik untuk proyek konstruksi, terutama dalam jumlah besar.

1. Analisis

Prinsip Keadilan

Dalam prinsip keadilan, PT Trisakti Cipta Nusantara telah menerapkan prinsip kesetaraan dengan memperlakukan seluruh karyawannya dengan baik. Misalnya, gaji yang dibayarkan kepada karyawan sebanding dengan jumlah pekerjaan yang mereka lakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kompensasi pada perusahaan ini mencakup dua komponen utama yaitu gaji dan uang lembur. Meski tidak ada upah lembur di seluruh departemen, namun remunerasi yang diterima karyawan PT Trisakti Cipta Nusantara dinilai sudah sesuai. Perusahaan ini tidak hanya mencari karyawan yang berkualifikasi tinggi di suatu bidang, namun juga mengutamakan mereka yang mempunyai niat dan motivasi kerja. Ketika karyawan menghadapi kesulitan, mereka menerima bantuan dan nasihat untuk meningkatkan keterampilan kerja mereka. Selain itu, perusahaan berusaha mengatur setiap karyawan sesuai dengan kemampuannya dengan memberikan tugas yang sesuai dengan potensi masing-masing karyawan.

Prinsip Kejujuran

Terkait dengan prinsip kejujuran, PT Trisakti Cipta Nusantara juga telah menerapkan keadilan dalam memperlakukan karyawannya. Gaji diberikan berdasarkan pekerjaan yang dilakukan. Analisis data menunjukkan bahwa sistem kompensasi pada PT Trisakti Cipta Nusantara meliputi kompensasi gaji dan lembur. Namun, tidak semua departemen membayar lembur. Remunerasi yang dibayarkan kepada karyawan perusahaan ini dinilai memuaskan. Perusahaan tidak hanya mencari karyawan yang berkualifikasi tinggi pada bidang pekerjaan tertentu, namun juga lebih memperhatikan niat dan motivasi kerja karyawan. Ketika karyawan menghadapi kesulitan, perusahaan akan memberikan dukungan dan nasihat untuk membantu mereka menjadi lebih mahir dalam pekerjaannya. Selain itu, perusahaan juga berupaya untuk mencocokkan karyawan dengan kemampuannya dengan menyediakan lapangan kerja yang sesuai untuk menggali potensi yang dimiliki karyawan.

Prinsip Ketaatan

Prinsip ketaatan juga berlaku dalam hubungan antara perusahaan dan karyawannya. Ketaatan mengacu pada tanggung jawab karyawan untuk mematuhi perjanjian yang disepakati dalam bentuk kontrak kerja antara PT Trisakti Cipta Nusantara dengan individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 70% dari 4.444 karyawan PT Trisakti Cipta Nusantara memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap perjanjian kerja dengan perusahaan. Selain itu, hampir 70% karyawan merespon dengan cepat ketika menerima instruksi kerja dari atasan. Namun terdapat situasi dimana karyawan kesulitan menjalankan instruksi kerja jika pekerjaan belum selesai.

2. Pembahasan

Prinsip Keadilan

Dalam konteks prinsip keadilan, analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen PT. Trisakti Cipta Nusantara menyesuaikan remunerasi dengan beban kerja masing-masing karyawan. Beban kerja setiap pegawai perusahaan juga disesuaikan dengan tingkat keahlian yang dimilikinya. Gaji yang dibayarkan kepada karyawan PT Trisakti Cipta Nusantara meliputi dua komponen utama yaitu gaji pokok dan gaji lembur. Kedua komponen ini disesuaikan dengan tingkat beban kerja masing-masing karyawan.

Terkait sanksi, PT Trisakti Cipta Nusantara mengambil pendekatan yang menyertakan peringatan sebagai langkah awal jika terjadi pelanggaran. Jika pelanggaran kembali terjadi, perusahaan akan mengirimkan surat peringatan dan tindakan paling berat yang dapat diterapkan adalah pemutusan kontrak. Namun, perusahaan masih belum mempunyai sistem resmi yang mengatur imbalan karyawan.

Prinsip Kejujuran

Dalam rangka menjunjung tinggi prinsip kejujuran, hasil analisis juga menunjukkan bahwa PT Trisakti Cipta Nusantara selalu mengedepankan pentingnya kejujuran dalam seluruh proses kerja. Perusahaan berusaha untuk mempercayai setiap karyawannya, namun jika ada tanda-tanda ketidakjujuran, manajemen akan mengambil tindakan dengan mengirimkan surat peringatan. Selain itu, karyawan juga menjunjung tinggi prinsip kejujuran dengan mengakui kesalahan yang mungkin terjadi selama bekerja. Perusahaan mengapresiasi setiap tindakan kejujuran yang ditunjukkan karyawan, meskipun apresiasi tersebut tidak berbentuk pujian atau pengakuan formal. Manajemen lebih fokus dalam membimbing karyawannya agar selalu menjaga kejujuran dan meminimalisir kesalahan dalam pekerjaannya.

Konsep Ketaatan

Mengenai prinsip ketaatan, hasil analisis menunjukkan bahwa di PT Trisakti Cipta Nusantara, ketaatan mengacu pada kepatuhan karyawan terhadap peraturan perusahaan, perjanjian kerja, tata kerja dan instruksi atasan. Karyawan biasanya menghormati peraturan yang berlaku di perusahaan, terutama mengenai jam kerja. Sebagian besar karyawan juga mampu menyelesaikan pekerjaannya secara akurat dan tepat waktu, menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik. Namun, sebagian karyawan masih kesulitan dalam menaati prosedur kerja, terutama terkait pembatasan masuk kantor. Terkait instruksi dari atasan, sekitar 70% karyawan dapat langsung melaksanakannya, namun ada pula yang mungkin lambat dalam melaksanakan instruksi karena pekerjaan sebelumnya belum selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika seperti keadilan, kejujuran, dan ketaatan terhadap hak individu telah berjalan dengan baik di perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti juga memperhatikan etika penelitian. Peneliti memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh dari responden tetap dirahasiakan dan tidak digunakan untuk tujuan apa pun selain penelitian ini. Selain itu, peneliti juga memperhatikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh melalui triangulasi.

Dalam konteks etika bisnis, penting untuk memperhatikan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis yang relevan, seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis ini dapat membantu perusahaan menciptakan

budaya kerja yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu, bisnis juga harus mengembangkan aturan dan standar etika untuk memandu pengambilan keputusan dan perilaku di tempat kerja. Hal ini melibatkan penetapan ekspektasi yang jelas terhadap perilaku etis dan memastikan bahwa semua karyawan mengetahui dan mematuhi standar-standar ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Trisakti Cipta Nusantara telah menerapkan prinsip etika bisnis dengan cukup baik. Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis ini dapat membantu perusahaan menciptakan budaya kerja yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu, bisnis juga harus mengembangkan aturan dan standar etika untuk memandu pengambilan keputusan dan perilaku di tempat kerja. Hal ini melibatkan penetapan ekspektasi yang jelas terhadap perilaku etis dan memastikan bahwa semua karyawan mengetahui dan mematuhi standar-standar ini.

D. KESIMPULAN

Teori deontologis dalam konteks etika bisnis menekankan pentingnya kewajiban moral individu untuk berperilaku sesuai dengan prinsip dan aturan etika, apapun konsekuensi dari tindakan tersebut. . Menerapkan etika dalam praktik bisnis yang bertanggung jawab mencakup pembuatan kode etik yang jelas, menetapkan ekspektasi terhadap perilaku etis, dan memastikan bahwa semua karyawan memahami dan mengikuti prinsip-prinsip tersebut. Standar etika telah ditetapkan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan penerapan etika deontologis di PT. Trisakti Cipta Nusantara telah bekerja dengan sangat baik terutama pada prinsip keadilan dan prinsip otonomi. Namun prinsip kejujuran dan ketaatan belum sepenuhnya terwujud. Informasi selengkapnya sebagai berikut :

1. Menerapkan etika profesi pada seluruh aspek pekerjaan di PT. Trisakti Cipta Nusantara mencerminkan prinsip kemurahan hati yang diwujudkan dengan tanggung jawab penuh atas pekerjaan yang dilakukan karyawan. Manajemen juga bersedia memberikan dukungan kepada karyawan yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
2. Menerapkan etika profesi terkait ketenagakerjaan di PT. Trisakti Cipta Nusantara didasarkan pada prinsip keadilan, termasuk gaji dan lembur berdasarkan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan. Sistem sanksi yang diterapkan perusahaan juga diterapkan dengan baik, antara lain teguran untuk pelanggaran pertama, surat peringatan untuk pelanggaran berikutnya, dan pemecatan sebagai tindakan ekstrem. Namun, perusahaan masih belum mempunyai sistem yang mengatur imbalan karyawan.
3. Menerapkan etika profesi pada aspek-aspek yang berkaitan dengan ketenagakerjaan di PT. Trisakti Cipta Nusantara pada prinsip otonomi mencerminkan kebebasan yang diberikan kepada karyawan untuk mengambil keputusan sesuai nalurinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Karyawan juga mempunyai kebebasan untuk berkreasi dalam menjalankan proses kerja dan menyampaikan pendapat positif di forum. Namun pengawasannya tetap dijamin oleh peraturan yang berlaku di perusahaan. Perusahaan juga menyediakan fasilitas pengembangan pribadi bagi karyawan untuk mendukung pertumbuhan karir mereka.
4. Penerapan etika tugas pada prinsip kejujuran mencerminkan kebijakan perusahaan yang

mendorong kejujuran pegawai khususnya dalam urusan pekerjaan. Perusahaan menerima kejujuran karyawan ketika menemui kesulitan atau melakukan kesalahan dalam bekerja. Sebagian besar karyawan juga mengamalkan prinsip kejujuran dengan mengakui kesalahan dalam pekerjaannya dan menyelesaikan tugas dengan kualitas yang sesuai dengan harapan perusahaan. Namun prinsip ini belum seefektif yang diharapkan perusahaan.

5. Penerapan etika tugas pada prinsip ketaatan belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat pegawai yang melanggar peraturan perusahaan. Termasuk pekerja yang melanggar haknya untuk tidak masuk kerja. Mematuhi instruksi atasan juga menghadapi banyak kendala, terutama ketika karyawan sedang mengerjakan pekerjaan yang sebelumnya belum selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviatri, Pratantia, and Ayunda Putri Nilasari. 2021. "ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN DAGANG." *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*. Vol. 6.
- Chatrina Sari Dewi. 2016. "ANALISIS PENERAPAN ETIKA DEONTOLOGI PADA PERUSAHAAN." *Agora* 4 (2).
- Dalimunthe, Ritha F, and Jurusan Manajemen. n.d. "Etika Bisnis."
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2003. "Strategies of Qualitative Inquiry." *Sage*.
- Diamastuti, Erlina. n.d. "Deontologi Dalam Praktik Etika Simposium Nasional Akuntansi XX." <https://www.researchgate.net/publication/330655329>.
- Lina Juliana Haurissa dan Maria Praptiningsih. 2014. "ANALISIS ETIKA BISNIS PADA PT MAJU JAYA DI PARE TIMUR." *GORA* 2: 2.
- Paul W. Taylor. 2002. "The Nature of Deontological Ethics." *Journal of Value Inquiry* 36 (2).
- Rahimaji, Ahmad. 2019. "ETIKA BISNIS PADA PT XYZ" 1 (2).
<https://doi.org/10.31933/JIMT>.
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif." *Pre-Print Digital Library*.